



## Pengaruh Penerimaan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa UKI Paulus

Stenly Dhio Salembé<sup>1</sup>, Andryanus Paridi<sup>2</sup>, Benyamin Mongan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan No.Km.13, Daya, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar,  
Sulawesi Selatan

Korespondensi penulis: [stenlydhio583@gmail.com](mailto:stenlydhio583@gmail.com)

**Abstract.** *This study examines the impact of acceptance and lifestyle on the financial behavior of UKIP students. The research employs a quantitative approach with regression analysis. The findings indicate that acceptance does not significantly influence students' financial behavior. In other words, income level does not directly determine how students manage their finances. Other factors, such as financial literacy and money management habits, may have a more substantial role in shaping financial behavior. Therefore, financial education and proper financial planning are essential. On the other hand, lifestyle has a positive and significant effect on students' financial behavior. The better the lifestyle adopted, the more effectively students manage their expenses and fulfill financial obligations. To maintain financial well-being, students should cultivate a responsible financial lifestyle by minimizing unnecessary expenditures, creating realistic budgets, and enhancing awareness of the importance of savings and investments for the future.*

**Keywords:** *Acceptance, Lifestyle, Financial Behavior, UKIP Students.*

**Abstrak.** Penelitian kuantitatif ini menyelidiki pengaruh gaya hidup dan penerimaan terhadap perilaku keuangan mahasiswa UKIP. Temuannya menunjukkan bahwa penerimaan tidak secara langsung mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa; ini menunjukkan bahwa penerimaan tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Pendidikan dan perencanaan keuangan yang lebih baik diperlukan karena faktor lain, seperti cara mereka mengelola uang dan pengetahuan mereka tentang keuangan, lebih berpengaruh terhadap perilaku keuangan mereka. Namun, telah terbukti bahwa gaya hidup mahasiswa memengaruhi perilaku keuangan mereka secara signifikan dan positif. Memenuhi kewajiban keuangan dan mengatur pengeluaran menjadi lebih mudah dengan gaya hidup yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Penerimaan, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan, Mahasiswa UKIP

### 1. LATAR BELAKANG

Selama menjalani perkuliahan, mayoritas mahasiswa dituntut untuk mengatur keuangan mereka dengan mandiri tanpa adanya pengawasan langsung dari orang tua. Dalam situasi ini, mereka akan dihadapkan pada berbagai tantangan di lingkungan yang baru. Oleh karena itu, memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan dengan bijak serta bertanggung jawab terhadap setiap keputusan finansial menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa. Karena tidak memiliki pendapatan tetap dan masih bergantung pada dukungan orang tua, mahasiswa sering mengalami kesulitan keuangan (Nurjanah et al., 2023).

Kebutuhan finansial mahasiswa setiap bulan sangat bergantung pada cara mereka mengelola keuangan. Pola pengeluaran mereka dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Setiap individu memiliki faktor yang menentukan kondisi keuangan mereka

berdasarkan kebiasaan dan perilaku masing-masing. Jika seseorang membuat keputusan finansial yang kurang tepat, dampaknya bisa bersifat jangka panjang dan memengaruhi stabilitas keuangan mereka di masa depan.

Penerimaan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang termasuk mahasiswa UKI Paulus. Menurut (Fatimah & Susanti, 2018) penerimaan mencakup segala bentuk pendapatan yang diperoleh seseorang, termasuk pendapatan yang didapatkan tanpa harus berkontribusi dalam suatu aktivitas tertentu. Pada dasarnya, penerimaan adalah uang ekstra yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau meningkatkan kekayaan seseorang. Ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti upah kerja yang diterima seseorang atau mungkin berasal dari pihak yang dianggap memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seseorang, seperti seorang mahasiswa yang memiliki kedua orang tua.

Menurut Fatmawati (2020) gaya hidup merujuk pada cara seseorang menjalani hidup dengan menghabiskan waktu untuk apapun di lingkungan yang dianggap penting oleh mereka, sekaligus mencerminkan bagaimana mereka memandang diri sendiri serta dunia di sekitar mereka. Setiap mahasiswa memiliki gaya hidup yang berbeda, dipengaruhi oleh aktivitas harian dan berbagai faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut mencakup keluarga, pekerjaan, bisnis, komunitas, politik, pendidikan, serta prospek masa depan. Dengan demikian, gaya hidup dapat diartikan sebagai pola kehidupan individu yang tercermin pada aktivitas, minat, serta kebiasaan mereka dalam mengatur keuangan dan mengelola waktu.

Menurut Puspita (2019), perilaku individu yang berkaitan dengan manajemen keuangan disebut perilaku keuangan. Definisi lain menyatakan bahwa perilaku individu yang berkaitan dengan manajemen keuangan dapat dievaluasi sebagai perilaku keuangan. Pengelolaan keuangan terkait erat dengan perilaku keuangan. Menurut Cummins (Fatimah & Susanti, 2018), kemampuan mengelola uang adalah bagian penting dari kesuksesan dalam hidup, jadi semua orang, termasuk mahasiswa, harus tahu bagaimana mengelola uang.

Masalah utama yang ingin diangkat adalah perilaku keuangan mahasiswa yang sering kali tidak seimbang akibat pengaruh gaya hidup dan keterbatasan kemampuan mengelola keuangan. Banyak mahasiswa terdorong untuk mengikuti tren gaya hidup modern, seperti belanja barang bermerek atau aktivitas konsumtif lainnya, tanpa mempertimbangkan orang tua mereka yang berperan utama dalam menentukan penerimaan mereka. Selain itu, rendahnya literasi keuangan menyebabkan mereka cenderung membuat keputusan keuangan yang kurang bijak, seperti tidak menyisihkan uang untuk tabungan atau menggunakan layanan pinjaman dengan bunga tinggi. Dengan meningkatnya tekanan dari media sosial yang mempromosikan gaya hidup konsumtif, pola pengeluaran ini menjadi lebih sulit dikontrol. Masalah ini penting

untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai tantangan keuangan mahasiswa saat ini, sekaligus menjadi dasar untuk menyusun solusi, seperti program edukasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Theory of planed behavior**

Fishbein (dalam Nafitri & Wikartika, 2023) menyatakan bahwa Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) adalah sebuah pengembangan dari Teori Tindakan Beralasan (Theory of Reasoned Action/TRA). Teori tersebut menekankan bahwa keinginan individu memiliki peran krusial dalam memengaruhi perilaku, karena adanya dorongan motivasi yang membuat seseorang berusaha dan berkomitmen untuk mencapai serta melaksanakan suatu tindakan. Menurut Ajzen (dalam Christiana Iman Kalis et al., 2023), terdapat tiga faktor utama yang menentukan perilaku seseorang, seperti sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol perilaku.

### **Penerimaan**

Berdasarkan pandangan Siregar et al. (2023), penerimaan pribadi mencakup segala bentuk pendapatan yang diterima penduduk suatu negara selama jangka waktu tertentu. Penerimaan ini masih dalam bentuk kotor dan berasal dari berbagai sumber, seperti upah, gaji, investasi, atau keuntungan usaha. Penerimaan pribadi tersebut dikenal juga sebagai laba sebelum pajak, yang diperuntukan mengukur besarnya pendapatan kotor individu sebelum dilakukan pemotongan atau pengurangan tertentu.

Penerimaan merupakan segala bentuk pendapatan atau pemasukan yang diterima oleh individu, organisasi, atau entitas dalam suatu periode tertentu, baik yang bersumber dari kegiatan utama maupun sumber lainnya. Dalam konteks mahasiswa, penerimaan dapat diartikan sebagai segala bentuk dana atau sumber daya finansial yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan, dan gaya hidup. Penerimaan ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti uang saku dari orang tua atau keluarga, beasiswa akademik maupun non-akademik, hasil dari pekerjaan paruh waktu atau freelance, bantuan sosial, serta pendapatan dari usaha atau bisnis pribadi. Penerimaan yang diterima oleh mahasiswa dapat bersifat tetap atau tidak tetap, tergantung pada sumbernya. Misalnya, mahasiswa yang menerima beasiswa atau uang saku bulanan dari orang tua memiliki penerimaan yang lebih teratur dibandingkan dengan mahasiswa yang mengandalkan penghasilan dari pekerjaan

sampingan atau usaha sendiri yang dapat berfluktuasi setiap bulan. Besaran penerimaan juga dapat memengaruhi pola pengelolaan keuangan mahasiswa, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait pengeluaran, tabungan, investasi, dan konsumsi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep penerimaan menjadi penting dalam meneliti bagaimana mahasiswa mengelola keuangan mereka serta bagaimana gaya hidup mereka mempengaruhi pola penggunaan dana yang diterima. Dalam pengukuran variabel Penerimaan digunakan indikator kiriman dari orang tua atau keluarga, subsidi beasiswa, dan penerimaan lainnya.

## **Gaya Hidup**

Menurut Putri Wulan Dwi et al. (2023), Gaya hidup seseorang diartikan sebagai pola hidup yang mencerminkan aktivitas, minat, dan pendapat mereka. Pola hidup ini menunjukkan keseluruhan identitas seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini dapat didefinisikan sebagai cara seseorang memahami dan merespons berbagai permasalahan dalam pikirannya, yang sering kali berkaitan dengan aspek psikologis dan emosional. Selain itu, gaya hidup juga dapat dikaitkan dengan minat serta pandangan individu terhadap berbagai hal dalam kehidupan.

Gaya hidup adalah pola perilaku, kebiasaan, dan pilihan individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai, minat, serta preferensi mereka dalam berbagai aspek, seperti konsumsi, aktivitas sosial, hiburan, dan cara mengelola keuangan. Berbagai faktor mempengaruhi gaya hidup ini, mencakup latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta perkembangan teknologi dan tren di lingkungan sekitarnya. Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup mencakup bagaimana mereka membelanjakan uang yang diterima, pilihan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan, serta cara mereka mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk aktivitas akademik maupun non-akademik. Ada mahasiswa yang cenderung menerapkan gaya hidup hemat dengan mengutamakan kebutuhan pokok, menabung, dan menghindari pengeluaran berlebihan, sementara yang lain mungkin lebih konsumtif, mengutamakan kepuasan pribadi melalui belanja barang bermerek, makan di tempat mahal, atau mengikuti tren gaya hidup modern seperti traveling dan penggunaan teknologi canggih.

Gaya hidup juga berhubungan erat dengan pengelolaan keuangan, di mana keputusan pengeluaran sering kali dipengaruhi oleh preferensi individu terhadap pola konsumsi dan kepemilikan barang atau jasa. Oleh karena itu, dalam penelitian mengenai perilaku keuangan mahasiswa, memahami gaya hidup menjadi aspek penting dalam menganalisis bagaimana mahasiswa menggunakan penerimaan yang mereka peroleh serta dampaknya terhadap kondisi

finansial mereka di masa depan. Indikator dalam pengukuran gaya hidup menurut (Kenale Sada, 2022) yaitu aktivitas, minat, dan belanja.

### **Perilaku Keuangan**

Menurut Putri Wulan Dwi et al. (2023), perilaku keuangan merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya sehari-hari. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan, penganggaran, pemantauan, pengelolaan, pengendalian, pencarian sumber dana, serta penyimpanan keuangan. Untuk mengembangkan perilaku keuangan yang positif, seseorang harus mempunyai pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan yang dapat mendorong seseorang untuk mengambil tindakan keuangan yang bermanfaat di masa depan. Menurut Patrisia, D., Linda, M. R., dan Yulianti (2019), penelitian mereka membagi perilaku keuangan seseorang menjadi tiga indikator: konsumsi, hutang, dan tabungan.

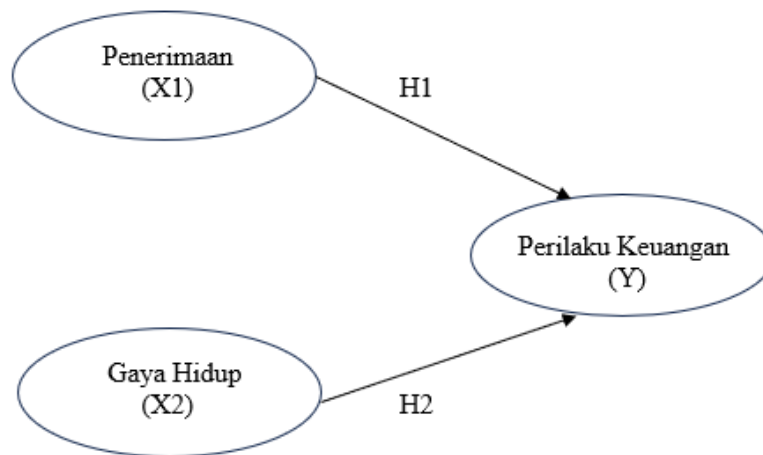
Perilaku keuangan mencakup berbagai tindakan, kebiasaan, dan keputusan individu dalam pengelolaan aspek finansial mereka, meliputi pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta keputusan keuangan lainnya. Perilaku ini menggambarkan bagaimana seseorang merencanakan, menggunakan, dan mendistribusikan sumber daya keuangan dalam pemenuhan kebutuhan serta keinginannya, baik pada jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konteks mahasiswa, perilaku keuangan mencerminkan cara mereka mengelola pemasukan dari berbagai sumber, seperti uang saku dari orang tua, beasiswa, atau penghasilan dari pekerjaan sampingan. Setiap mahasiswa memiliki pola pengelolaan keuangan yang berbeda, mulai dari yang disiplin dalam menyusun anggaran, menabung, dan menghindari utang konsumtif, hingga yang lebih boros dengan mengutamakan gaya hidup konsumtif tanpa perencanaan keuangan yang matang.

Berbagai faktor memengaruhi perilaku keuangan seseorang, termasuk tingkat literasi keuangan, pola asuh dalam keluarga, lingkungan sosial, serta gaya hidup individu. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan cenderung lebih cermat dan bijak dalam mengambil keputusan finansial. Sebaliknya, mereka yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya keuangan berisiko menghadapi berbagai masalah finansial, seperti pengeluaran yang berlebihan, penggunaan utang yang tidak terkontrol, atau kurangnya kebiasaan menabung untuk kebutuhan di masa depan. Dengan memahami perilaku keuangan, dapat dianalisis bagaimana mahasiswa mengelola keuangan mereka serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan finansial mereka. Aspek ini krusial dalam memberikan pemahaman guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan yang efektif. Dengan

demikian, mahasiswa dapat mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

### **Kerangka Pemikiran**

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



*Sumber: Konsepsi Penulis (2025)*

### **Hipotesis**

H1: Diperkirakan bahwa penerimaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di UKI Paulus.

H2: Diprediksi bahwa gaya hidup memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di UKI Paulus.

### **3. METODE PENELITIAN**

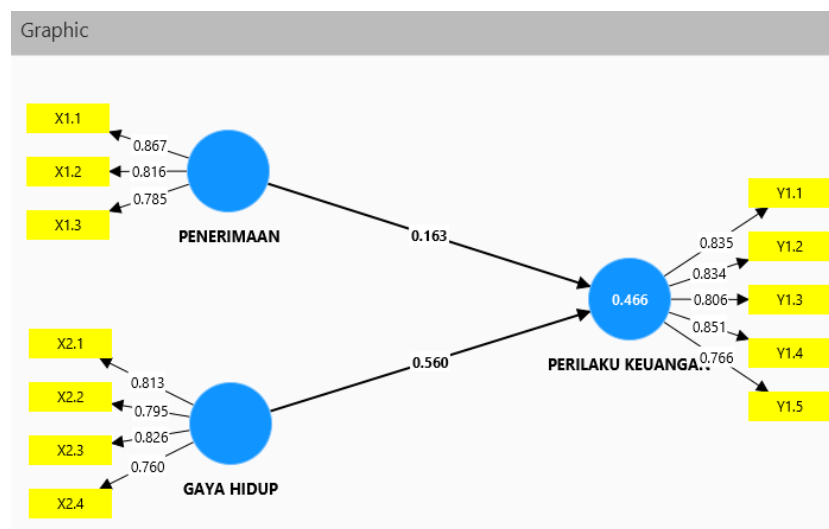
Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Kristen Indonesia Paulus, yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No. Km.13, Daya, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Proses penelitian berlangsung dari 25 November hingga 23 Desember 2024. Populasi dalam studi ini mencakup seluruh mahasiswa aktif UKI Paulus dari berbagai program studi, dengan beberapa mahasiswa dipilih sebagai sampel perwakilan dari setiap program studi. Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan, peneliti menggunakan rumus Lameshow. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti mempertimbangkan sejumlah faktor. Berdasarkan teknik ini, sebanyak 96 responden dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan analisis dalam bentuk angka (Romlah, 2021). Data primer penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner dalam format Google Form kepada responden. Kuesioner disusun dengan skala

Likert, yang mempunyai rentang nilai dari 1 hingga 5, mulai dari "sangat tidak setuju" sampai "sangat setuju." Untuk menganalisis data, digunakan aplikasi SmartPLS 4 dengan pengujian terhadap outer model, inner model, serta pengujian hipotesis penelitian.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

Untuk menilai kesesuaian model penelitian, sebelum mengolah data dari jawaban sebaran kuesioner yang telah dibagikan kepada 96 responden, diterapkan cara SEM (Structural Equation Modeling) berbasis Partial Least Square (PLS).



Gambar 1. Model dan Nilai Convergent Validity (nilai outer loading)

*Sumber: Data diolah Dengan SmartPLS, 2024*

Indikator dan variabel pada penelitian ini divalidasi dengan uji validitas konvergen. Nilai faktor beban digunakan untuk mengevaluasi hasil tes. Jika nilai faktor beban lebih dari 0,7, indikator dipandang memenuhi kriteria, tetapi jika nilainya kurang dari 0,7, indikator akan dihapus. Nilai rata-rata varian yang diekstraksi (AVE) juga harus di atas 0,5 (Hair et al., 2019). Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2, semua indikator penelitian memenuhi kriteria dengan nilai faktor beban lebih dari 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator penelitian ini valid dan memenuhi kriteria validitas, karena korelasi yang ditentukan lebih dari 0,70 dan nilai faktor beban rata-rata masing-masing indikator juga lebih dari 0,70.

Tabel 1

*Nilai Composite Reliability Dan Cronbach Alpha*

<b>VARIABEL</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>rho_A</b>	<b>Composite Reliability</b>	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>
Penerimaan (X1)	0,763	0,773	0,863	0,678
Gaya Hidup (X2)	0,813	0,818	0,876	0,638
Perilaku Keuangan (Y1)	0,877	0,880	0,911	0,671

Merujuk pada tabel di atas, hasil pengujian mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan menunjukkan konsistensi dan kestabilan yang tinggi, dengan nilai setiap variabel melebihi 0,70. Hasil ini menegaskan tentang seluruh variabel atau konstruk pada penelitian ini telah terverifikasi valid, serta setiap pertanyaan dalam kuesioner memiliki tingkat keandalan yang kuat dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Tabel 2

*Nilai R-Square*

	<b>R-Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
Perilaku Keuangan (Y1)	0,466	0,455

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku Keuangan (Y1) memiliki nilai R-square sebesar 0,466. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa variabel Penerimaan dan Gaya Hidup berkontribusi sebesar 46,6% dalam menjelaskan variasi Perilaku Keuangan (Y1), sedangkan sisanya terpengaruh oleh faktor lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini. Menurut (Hair et al., 2019) model dapat dikategorikan sebagai kuat jika nilai R-square mencapai 0,67, sedang jika bernilai 0,33, dan lemah jika sebesar 0,19. Berdasarkan standar tersebut, Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengaruh variabel independen terhadap Perilaku Keuangan tergolong dalam kategori sedang.



*Tabel 3*  
*Hasil Uji Hipotesis*

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standar d Deviation (STDEV)</b>	<b>T Statistic ( O/STDEV )</b>	<b>P Values</b>
Penerimaan(X1) -> Perilaku Keuangan (Y1)	0,163	0,162	0,100	1,638	0,102
Gaya Hidup (X2) -> Perilaku Keuangan (Y1)	0,560	0,569	0,087	6,402	0,000

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini merujuk pada penelitian (Hair et al., 2019), yang menyatakan bahwa hasil uji hipotesis ditentukan berdasarkan nilai T-Statistics dengan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis akan ditolak jika nilai T-Statistics kurang dari 1,96 (tidak berpengaruh) dan diterima jika nilai T-Statistics sama dengan atau lebih dari 1,96 (berpengaruh). Selain itu, berdasarkan nilai P-Value, suatu hipotesis dianggap tidak berpengaruh atau ditolak apabila P-Value melebihi 0,05. Sebaliknya, jika P-Value kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis yang tercantum dalam Tabel 4.3, berikut ringkasan hasil penelitian ini:

1. Pengujian Hipotesis 1: Hipotesis menyatakan bahwa Penerimaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa UKI Paulus diuji, dengan hasil nilai T statistik sebesar 1,638. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan T tabel (1,960) dan memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Dengan kata lain, hipotesis pertama tidak dapat dibuktikan dan dinyatakan ditolak.
2. Pengujian Hipotesis 2: Hipotesis menyatakan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa UKI Paulus diuji, dengan hasil nilai T statistik sebesar 6,402. Nilai ini lebih besar dari T tabel (1,960) dan memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Dengan kata lain, hipotesis kedua dapat dibuktikan dan dinyatakan diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Penerimaan Terhadap Perilaku Keuangan**

Hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini mengajukan bahwa penerimaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa UKI Paulus. Namun, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai T statistik sebesar 1,638 lebih rendah dibandingkan dengan T tabel sebesar 1,960, serta memiliki tingkat signifikansi yang melebihi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak dipengaruhi secara signifikan oleh penerimaan.

Hasil ini mengisyaratkan mengenai tingkat penerimaan finansial mahasiswa, baik dari orang tua, beasiswa, atau sumber lain, tidak secara langsung memengaruhi bagaimana mereka mengelola keuangan mereka. Kemungkinan faktor lain, seperti pendidikan keuangan atau pengaruh sosial, lebih berperan dalam membentuk kebiasaan keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis pertama ditolak, dan penerimaan tidak dapat dianggap sebagai faktor utama dalam menentukan perilaku keuangan mahasiswa UKI Paulus.

### **Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan**

Hipotesis kedua (H2) mengatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa UKI Paulus. Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa hipotesis kedua dapat diterima, karena gaya hidup terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal tersebut didukung oleh nilai T statistik sebesar 6,402, yang lebih tinggi dibandingkan dengan T tabel sebesar 1,960, ketika nilai signifikansi berada di bawah 0,05.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin konsumtif gaya hidup mahasiswa, semakin besar juga dampaknya pada cara mereka mengelola keuangan. Mahasiswa dengan kecenderungan gaya hidup konsumtif umumnya mempunyai tingkat pengeluaran yang lebih tinggi, sedangkan mereka yang lebih hemat dan selektif dalam berbelanja menunjukkan perilaku keuangan yang lebih terkendali. Hasil tersebut menegaskan mengenai gaya hidup merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa UKI Paulus.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Sebagaimana analisis yang telah dilaksanakan pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan utama dari penelitian ini sebagai berikut:

Penerimaan Tidak Memengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa UKIP Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerimaan yang diperoleh mahasiswa tidak memiliki dampak langsung terhadap bagaimana mereka mengelola keuangan. Hal tersebut menyatakan adanya faktor lain yang lebih berperan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, seperti literasi keuangan, pola kebiasaan dalam mengatur uang, serta pengaruh lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif, seperti edukasi keuangan yang komprehensif, peningkatan pemahaman tentang pentingnya perencanaan finansial, serta dorongan untuk membangun kebiasaan menabung dan berinvestasi sejak dini.

Gaya Hidup Memiliki Pengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa UKIP Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang diterapkan mahasiswa memiliki keterkaitan erat dengan bagaimana mereka mengelola keuangan. Mahasiswa yang menerapkan gaya hidup yang lebih terkontrol cenderung lebih bijak dalam mengatur pengeluaran dan memenuhi kewajiban finansialnya. Sebaliknya, gaya hidup konsumtif dapat meningkatkan risiko pengelolaan keuangan yang tidak cukup baik. Dengan demikian, penting bagi mahasiswa menerapkan pola hidup yang lebih sehat secara finansial, seperti membatasi pengeluaran yang tidak mendesak, menyusun anggaran dengan bijak, serta membangun kesadaran akan pentingnya menabung dan berinvestasi demi kestabilan keuangan di masa depan.

### **Saran**

Mahasiswa diharapkan lebih sadar akan pentingnya literasi keuangan dan mampu mengelola keuangan secara bijak. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun anggaran bulanan, membatasi pengeluaran yang tidak perlu, serta mulai membangun kebiasaan menabung dan berinvestasi sejak dini. Selain itu, mahasiswa perlu menerapkan gaya hidup yang lebih seimbang dengan mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan agar terhindar dari permasalahan keuangan di waktu mendatang.

Universitas dapat meningkatkan edukasi keuangan bagi mahasiswa melalui seminar, workshop, atau mata kuliah yang membahas pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, universitas juga dapat menyediakan komunitas atau program yang membantu mahasiswa dalam membangun kebiasaan keuangan yang sehat serta bekerja sama dengan lembaga

keuangan atau fintech untuk memberikan wawasan yang lebih luas mengenai manajemen keuangan.

Faktor-faktor tambahan dapat ditambahkan ke penelitian ini untuk mengembangkannya lebih lanjut yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, seperti literasi keuangan, pengaruh keluarga, atau lingkungan sosial. Selain itu, cakupan penelitian bisa diperluas dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai universitas untuk melihat apakah temuan yang sama berlaku secara lebih umum.

## DAFTAR REFERENSI

- Christiana Iman Kalis, M., Irfani Hendri, M., & Tamrin, B. (2023). Peran literasi keuangan pada pedagang di daerah perbatasan Indonesia–Malaysia: Sebuah pendekatan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 91–98. <https://doi.org/10.36985/x8z1s695>
- Fatimah, N., & Susanti. (2018). Pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Pendidikan Akuntansi*, 6, 48–57.
- Fatmawati, N. (2020). Gaya hidup mahasiswa akibat adanya online shop. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 29–38. <https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.23722>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Nafitri, S. D., & Wikartika, I. (2023). The influence of income, lifestyle and financial literacy on financial behavior in management students of Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” East Java. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 766–774. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Nurjanah, D. I., Kurnia, N., & Awwaliyah, N. (2023). Survei biaya hidup mahasiswa berdasarkan pengeluaran konsumsi dan nonkonsumsi. *Sosiosaintika*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v1i2.174>
- Patrisia, D., Linda, M. R., & Yulianti, U. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(2), 73–82. <https://doi.org/10.2403/jkmb.10884900>
- Puspita, G., & Isnalita. (2019). Financial literacy: Pengetahuan, kepercayaan diri dan perilaku keuangan mahasiswa akuntansi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 117–128.
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh penggunaan financial technology, gaya hidup dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 51–72. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>

Romlah, S. (2021). Penelitian kualitatif dan kuantitatif: Pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. 16(1), 1–13.

Siregar, Q. R., Jufrizen, J., & Simatupang, J. (2023). Pengaruh pengetahuan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Asahan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 44–49.